

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Siswa SMK dalam Megelola Keuangan

Chanif Kurnia Sari¹, Hedi Pandowo²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

² Politeknik Negeri Madiun

ABSTRACT

Background of Study: Finance is an aspect related to cash, cash flow, expenses, income, and various issues related to financial management. Financial literacy is essential for individuals to have the knowledge and skills to manage their finances. Financial management, also known as financial management, involves the processes of planning, organizing, directing, and controlling financial activities to achieve good and orderly financial conditions. The purpose of this study is to determine the influence of financial literacy on the financial management behavior of vocational high school students.

Method: This study is a quantitative cross-sectional study analyzing the influence of financial literacy on financial management behavior among adolescents. In this study, total sampling was used for sample selection. A total of 33 Grade XII students from SMK Bintama participated in the study. Data collection was conducted by distributing questionnaires.

Results: The results of the study show that the majority of respondents were female (93.9%), aged 18 years (51.5%). All respondents (100%) were vocational high school students majoring in pharmacy at SMK Bintama. The majority of respondents had good financial literacy and financial management behavior. The analysis results showed a regression coefficient of 1.016, meaning that every 1% increase in financial literacy has a positive effect of 1.016 on students' financial management behavior. The output results also showed a Sig value of 0.046.

Conclusion: Based on the research results, it can be concluded that there is a significant influence of financial literacy and students' financial management behavior.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management; Behavior; Student

Korespondensi: Chanif Kurnia Sari, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 081328429552, email: chanifks@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global (Tambunan & Hendarsih, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik. Peningkatan kesejahteraan ini mendorong potensi dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk diinvestasikan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat terutama masyarakat muda seperti siswa, siswa sudah pandai memilih dan membelanjakan produk-produk investasi dimana literasi keuangan masyarakat masih sangat minim (Maulana, 2020). Hal inilah yang mendorong peningkatan penipuan investasi di masyarakat sehingga berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk menginvestasikan uangnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 29 perusahaan yang dilaporkan dengan tuduhan menawarkan investasi liar atau bodong. Hal inilah yang mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) giat-giatnya melakukan edukasi masyarakat dengan upaya literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dan manajemen keuangan pribadi. Upaya peningkatan literasi keuangan yang dilakukan OJK meliputi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Edukasi finansial merupakan suatu tantangan yang besar bagi Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Muliaman selaku Deputy Gubernur BI yang mengatakan bahwa Bank Indonesia dan sektor perbankan memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Siregar, 2023). Selain itu, pemahaman publik tentang pasar modal masih rendah dan sebagian besar masyarakat masih belum memahami cara berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Indonesia masih minim investor jika dibandingkan dengan jumlah populasi di Indonesia sehingga literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia (Laily, 2019)

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Hambali, dkk., 2022). Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial (Laily, 2019). Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan (Irawaty, 2020).

Trisuci, (2023) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Komarudin, dkk., (2020) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (PH, dkk., 2017). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Hambali, dkk., 2022).

Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan remaja seperti yang diungkapkan oleh Vermund, dkk., (2021) bahwa rendahnya literasi keuangan terjadi karena kurangnya edukasi personal finance. Lebih lanjut, Siregar, (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh remaja masih dikategorikan rendah. Akan tetapi, Putra, dkk., (2024) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan.

TPB (*Planned Behavior Theory*) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Gunawan & Nasution, 2022). Lebih lanjut, (Afandy & Niangsih, 2020)

mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Seseorang yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Sekarwati & Susanti, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan akan terjerumus pada utang. Komarudin, dkk., (2020) mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dan perilaku belum jelas karena penelitiannya tidak menemukan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang tentang keuangan sangat erat hubungannya dengan faktor usia, gender, dan tingkat pendidikan orang tua (Afandy & Niangsih, 2020).

Usia diduga memiliki korelasi yang positif dengan literasi keuangan karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin bijak dalam mengelola keuangannya. Usia dan pengalaman bekerja memiliki korelasi yang positif terhadap literasi keuangan. Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat menjelaskan lebih rinci pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku keuangan. Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula (Gunawan & Nasution, 2022).

Remaja yang sudah senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan remaja yang masih junior sehingga akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku/sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya. Kemampuan akademis (*academic ability*) diduga juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan (Mudrikah, 2021). Tingginya kemampuan akademis yang ditunjukkan dengan nilai yang mana merefleksikan pengetahuan serta kemampuan seorang untuk belajar serta mengaplikasikan informasi yang diperolehnya. Hal ini memungkinkan seseorang berhasil dalam mengelola keuangan pribadinya. Korelasi antara kemampuan akademis dan perilaku keuangan juga ditunjukkan oleh Sari & Yanti, (2023) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa yang memiliki masalah keuangan (utang) akan mencoba untuk mencari solusi dengan bekerja secara part time dan memperbanyak jam kerja. Semakin sering intensitas seseorang dihadapkan pada isu-isu finansial maka akan semakin tinggi pengetahuannya dan semakin baik pula pengambilan keputusan keuangannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Bintama didapatkan hasil wawancara yang menyatakan dari 10 siswa belum pernah membuat perencanaan keuangan pribadinya. Siswa hanya menggunakan uang yang didapatkan dari uang saku orang tuanya yang diberikan setiap hari. Satu siswa mengatakan memiliki tabungan pribadi dari hasil uang saku setiap hari namun tidak rutin disisihkan setiap hari. Hasil tabungan telah direncanakan untuk membeli sesuatu dan jika sudah terpenuhi biasanya berhenti menabung, jadi menabung dilakukan jika hendak memiliki sesuatu. Melihat latar belakang yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk

untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan siswa di SMK Bintama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *cross sectional* yang menganalisa adanya pengaruh literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan pada remaja. Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa kelas XII SMK Bintama. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 kuesioner literasi keuangan dan perilaku mengelola keuangan remaja. Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear.

HASIL

Hasil analisa karakteristik responden pada penelitian yang dilakukan di SMK Bintama adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMK Bintama

Karakteristik responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	2	6,1
Perempuan	31	93,9
Usia		
17 tahun	11	33,3
18 tahun	17	51,5
19 tahun	5	15,2
Literasi Keuangan		
Kurang	0	0
Cukup	5	15,2
Baik	28	84,8
Perilaku Mengelola Keuangan		
Kurang	0	0
Cukup	2	6,1
Baik	31	93,9

Tabel 1 menunjukkan hasil mayoritas responden adalah perempuan (93,9%) dengan usia 18 tahun (51,5%). Semua responden (100%) adalah siswa SMK jurusan farmasi di SMK Bintama. Mayoritas responden memiliki literasi keuangan dan perilaku mengelola keuangan yang baik.

Tabel 2. Crosstabulation Literasi Keuangan dengan Perilaku Mengelola Keuangan

		Perilaku Mengelola Keuangan						Total	P-Value
Variabel	Kategori	Kurang		Cukup		Baik			
		F	%	F	%	F	%		
Literasi Keuangan	Kurang	0		0		0		0	0,046
	Cukup	0		1		4		5	
	Baik	0		1		27		28	
Total		0		2		31		33	

Tabel 2 menunjukkan hasil *crosstabulation* literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan siswa SMK. Hasil menunjukkan mayoritas responden telah memiliki literasi keuangan kategori baik dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula yaitu 27 responden. Dari table terlihat tidak ada responden dengan literasi maupun perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Hasil output juga menunjukan nilai Sig 0,046 yang artinya ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku siswa dalam mengelola keuangan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menganalisa literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan siswa SMK Bintama. Berikut hasil analisa yang dilakukan :

Perilaku Mengelola Keuangan

Dalam era saat ini, masyarakat, termasuk remaja lebih condong kepada perilaku konsumtif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Begitupula pada kalangan remaja yang mayoritas mengikuti gaya hidup sesuai dengan trend yang berjalan. Dengan mengikuti trend ini, maka dapat dipastikan bahwa remaja akan mengeluarkan uang yang lebih banyak dan tidak sepadan dengan pemasukan yang ada. Kaum remaja cenderung digiring menghabiskan uang sakunya untuk melampiaskan keinginannya. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden telah melakukan pengelolaan keuangan yang baik yaitu 31 responden. Dari Tabel 1. terlihat tidak ada responden dengan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Perilaku ini berkaitan dengan kebutuhan manusia yang mana dalam ilmu ekonomi bisa dikatakan tidak terbatas dan semua keinginan ingin sekali terealisasi dengan mudah. Kondisi ini tentu saja tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengaturan keuangan yang baik, karena dengan mengatur keuangan seseorang bisa memprioritaskan antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier (Subardi & Yuliafitri, 2019). Manajemen keuangan dapat memberikan ilmu mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan finansial melalui peningkatan pendapatan dan meminimalisir utang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dari skala terkecil yaitu manajemen keuangan pribadi yang mengatur tentang pendapatan dan pengeluaran pribadi (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Perilaku konsumtif pada remaja sangat mempengaruhi masa depan remaja, oleh karenanya sangat penting untuk mengolah perilaku konsumtif dari sejak dini (Hambali, dkk., 2022).

Remaja sangat perlu belajar mengatur keuangan agar kelak terbiasa menabung, pandai mengatur keuangan ketika kelak berumah tangga, memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik, melindungi diri dari kejadiandarurat/tidak terduga, menjadi pribadi yang mandiri, dan lain-lain. Mengelola keuangan memang tidak mudah untuk usia remaja, hal ini dikarenakan masih banyak remaja yang masih kurang paham pentingnya mengatur keuangan, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya mengajarkan keuangan pada anak, serta rendahnya peran sekolah dalam membantu remaja memahami bagaimana cara mengelola keuangan (Rasmini, dkk., 2018).

Mengatur keuangan bukanlah hal yang mudah dilakukan. Meskipun demikian dalam penelitian ini didapatkan hasil telah banyak remaja yang memiliki perilaku mengelola keuangan yang baik. Beberapa tips sederhana tentang bagaimana remaja dapat mengatur keuangan bisa dilakukan dengan membuat catatan pemasukan dan pengeluaran. Meskipun tampak sederhana dan mudah, membiasakan diri tertib membuat catatan keuangan dapat sangat membantu kita mengetahui berapa banyak uang yang kita belanjakan, apa saja yang dibeli, pos pembelanjaan mana yang terlalu besar, dan lain-lain (Afandy & Niangsih, 2020). Sehingga berikutnya kita dapat melakukan evaluasi penghematan.

Cara selanjutnya dengan berusaha hidup hemat hemat yang berarti membelanjakan uang dengan cermat. Banyak cara untuk hidup hemat yang bisa dilakukan siswa seperti membawa makanan dari rumah ketika bersekolah, tidak terlalu sering menghabiskan waktu di mal atau kafe kekinian, tidak membeli barang hanya karena tidak mau ketinggalan trend, serta tidak mau kalah dari orang lain (Komarudin, dkk., 2020).

Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden telah memiliki literasi keuangan kategori

baik yaitu 28 responden. Literasi keuangan menjadi input sebagai upaya untuk mencapai perilaku pengelolaan keuangan yang baik maka dibutuhkan literasi keuangan. Selain itu untuk menghindari dari sikap remaja yang sangat konsumtif pada barang yang bersifat temporary maka perlu dilakukan sebuah literasi, perencanaan dan pelaksanaan tentang cara mengelola keuangan yang baik dan memberikan keuntungan di masa depan. Remaja perlu memilah dan memilih kebutuhan apa saja yang diperlukan dan kebutuhan apa saja yang tidak begitu diperlukan, dengan pengelolaan uang yang baik remaja dapat hidup dengan cara yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan.

Untuk menata masa depan agar lebih baik salah satunya adalah dengan cara menabung, uang yang ditabung tersebut dapat dikembangkan lagi dengan cara berinvestasi. Jika menabung hanya dengan menyisihkan uang memiliki kelemahan karena inflasi yang terus berjalan, maka cara yang tepat adalah investasi. Bentuk investasi yang berguna untuk masa depan sangat macam-macam, mulai dari asuransi kesehatan, investasi saham maupun investasi emas yang notabene nilainya akan terus naik seiring berjalannya waktu. Dengan melakukan investasi sedini mungkin, seseorang mendapatkan total keuntungan yang lebih besar. Kunci pertama untuk memaksimalkan keuntungan investasi adalah dengan memulai investasi sedini mungkin dan membiarkan investasi tersebut tumbuh seiring waktu. Melihat hal ini maka literasi keuangan perlu disampaikan pada remaja (Komarudin, dk, 2020).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang baik. Informasi literasi keuangan dapat dipelajari dari mengetahui beragam tabungan, kesadaran menabung/berinvestasi sejak dini serta pelajaran tentang kemampuan memanfaatkan uang untuk kegiatan produktif (Hambali, dkk., 2022).

Hasil penelitian ini didapatkan data mayoritas responden memiliki literasi keuangan yang baik. Dalam literasi keuangan mempelajari manajemen keuangan yang mana mencakup dua unsur diantaranya pengetahuan dalam hal keuangan dan seni dalam mengelola uang tersebut. Menurut Trisuci, (2023), manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu.

Pada literasi keuangan juga mempelajari pengontrolan diri akan membantu dalam pengelolaan keuangan. Adanya kasus terkait dengan pengelolaan keuangan yang buruk, salah satunya adalah ketika ada kebutuhan mendadak yang mengharuskan untuk mengeluarkan uang tetapi remaja tersebut tidak pernah menabung atau dalam kata lain tidak mengelola uangnya dengan baik, maka situasi tersebut dapat menjadi masalah besar bagi remaja. Melihat hal tersebut maka manajemen keuangan merencanakan tujuan-tujuan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Afandy & Niangsih, 2020). Dengan sebuah manajemen yang baik maka keuangan akan terjamin. Manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Terkadang ada yang berfikir dengan manajemen keuangan akan menjadi kaya mendadak, padahal tujuan utama dari manajemen keuangan adalah pendisiplinan langkah untuk mendisiplinkan diri.

Dari pendisiplinan diri tersebut kita akan terbiasa mengendalikan nafsu dan keuangan akan terjaga dengan baik serta finansial menjadi tertata yang dimana jika itu dilakukan dengan konsisten bukan tidak mungkin, apa saja yang kita harapkan bakal terwujud atau tercapai. Oleh karena itu manajemen keuangan sangat penting dalam kehidupan, lebih lagi bagi mereka yang masih remaja supaya bisa mengendalikan diri dan merencanakan masa depan atau investasi yang menjanjikan dalam kehidupannya. Manajemen keuangan berkaitan erat dengan keuangan pribadi. Dengan adanya manajemen keuangan remaja diharapkan dapat mengelola pengeluaran dengan baik untuk masa depan yang baik pula (Sekarwati & Susanti, 2020).

Sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Hermaliana, (2019) dalam program pelaksanaan program pelatihan manajemen keuangan guna mengatur keuangan pribadi serta investasi masa depan bagi remaja didapatkan hasil adanya tim pengabdian memberikan literasi maupun wawasan yang cukup kepada para remaja tentang manajemen keuangan agar dapat menyisihkan untuk menabung dan investasi masa depan dengan hasil output adanya dampak secara langsung yang dapat dirasakan oleh remaja setelah mendapat pelatihan manajemen keuangan yaitu dapat membantu individu dalam mengetahui, mengatur dan memutuskan hal apa saja yang menjadi prioritas utama dan memang sangat penting dalam pengalokasian dana. Selain itu juga individu dapat merasakan yang namanya keamanan finansial, saat terjadi hal yang terduga seperti kebutuhan mendadak individu masih memiliki cadangan dana darurat yang dapat menutupi kebutuhan tersebut, karena memiliki tabungan yang cukup di masa yang akan datang, hal ini berdasarkan hasil perbandingan antara hasil pre-test dan kuis. Melihat hasil yang ada maka dapat disimpulkan kegiatan literasi keuangan remaja memberikan pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan remaja.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden adalah perempuan dengan usia 18 tahun. Semua responden adalah siswa SMK jurusan farmasi di SMK Bintama. Mayoritas responden memiliki literasi keuangan dan perilaku mengelola keuangan yang baik. Hasil uji analisa menunjukkan ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku siswa dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu. *EJournal UNIB*, 67–98.
- Gunawan, A., & Nasution, S. U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Kolaborasi Multidisiplin Ilmu Untuk Bangkit Lebih Kuat Di Era Merdeka Belajar*, 3(1), 146–170.
- Hambali, R., Arsa, A., & Zahara, A. E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Al Itmamiy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 1–10.
- Hermaliana, M. (2019). Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. *As- Syar' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 96–104.
- Irawaty, D. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se- Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 159–178. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i1.664> ABSTRACT
- Laily, N. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Media.Neliti.Com*, 2012.
- Maulana, R. T. (2020). Perancangan User Interface User Experience Dengan Metode User Centered Design Pada Aplikasi Mobile Auctentik. *Universitas Islam Indonesia*.
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara. *Etnik: Jurnal Ekonomi-Teknik*, 1(2), 57–68.
- Muhadi, M., & Wahyuni, T. (2021). Participation Level of Continuing Professional Development (CPD) Program Nurses RSI Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 68–75. <https://doi.org/10.22219/JK.V12I1.13935>.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi

- Perusahaan. Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 3(2), 140–147.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat. Snki.Go.Id. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- PH, L., Susanti, Y., & Rahmawati, D. (2017). Gambaran Tingkat Ansietas Pasien Dan Keluarga Pasien Hemodialisis. Jurnal Keperawatan Jiwa, 5(1), 10–13. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4412/4058>
- Putra, H. D., Sabri, M., & Malik, A. (2024). Digitalisasi Dan Penyalahgunaan: Studi Tentang Dampak Pinjaman Online Illegal Dalam Masyarakat Cashless ((Studi Kasus Mahasiswa/i Jurusan Bahasa Politeknik Negeri Bengkalis). Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT), Politeknik Negeri Bengkalis, Lcm, 502–511.
- Rasmini, M., Bisnis, D. A., & Padjadjaran, U. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, Viii(2), 1–18.
- Sari, A., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Ebid : Ekonomi Bisnis Digital, 1(1), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.37365/ebid.v1i1.172>
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen, 16(2), 268–275. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Siregar, M. (2023). Edukasi Konsumen Membangun ASEAN Menjadi Episentrum Perekonomian Dunia. Kabar Otoritas OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/561>
- Subardi, H. M. P., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah, 5(1), 31–44.
- Sutejo, D. A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di kota malang. Jurnal Ilmiah.
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Illegal di Indonesia. Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 20(1), 108–113.
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 12(01), 181–193.
- Vermund, S. H., Geller, A. B., & Crowley, J. S. (2021). Sexually Transmitted Infections: Adopting a Sexual Health Paradigm. The National Academies Press This. <https://doi.org/10.17226/25955>